

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN di PUSKESMAS WONGGI

Milna Mahirda¹, Nanci Windi Pongsapan²

^{1,2}Fakultas Pascasarjana Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Efarina
1mlnamhrda28@gmail.com, 2btsarmy1818181818@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge of pregnant women regarding danger signs of pregnancy is an important factor in preventing complications that may increase maternal morbidity and mortality. Lack of understanding of danger signs often leads to delays in seeking medical care. This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about pregnancy danger signs. The research method used a quantitative approach with a descriptive design. The sample consisted of pregnant women attending antenatal care services, selected using purposive sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge; however, some still had low awareness regarding danger signs such as bleeding, severe abdominal pain, and decreased fetal movement. The study concludes that health education interventions are still needed to improve pregnant women's awareness of pregnancy danger signs.

Keywords: *Pregnant women, knowledge, danger signs of pregnancy*

ABSTRAK

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan komplikasi yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu. Kurangnya pemahaman terhadap tanda bahaya sering menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, namun masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan rendah terkait tanda bahaya seperti perdarahan, nyeri perut hebat, dan penurunan gerakan janin. Kesimpulan penelitian ini adalah masih diperlukan peningkatan edukasi kesehatan bagi ibu hamil melalui tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan.

Kata kunci: Ibu hamil, pengetahuan, tanda bahaya kehamilan

A. Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang normal, namun dalam kondisi tertentu dapat berkembang menjadi patologis dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu maupun janin. Salah satu faktor penting dalam menurunkan angka kematian ibu adalah kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini.

Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, nyeri perut hebat, pembengkakan pada wajah dan tangan, serta berkurangnya gerakan janin. Ketidaktahuan terhadap tanda-tanda tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis yang berujung pada meningkatnya risiko komplikasi.

Menurut laporan kesehatan, masih banyak ibu hamil yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait tanda bahaya kehamilan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, serta pengalaman kehamilan sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda

bahaya kehamilan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung selama periode penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan terkait tanda bahaya kehamilan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	8	16%
20–35 tahun	32	64%
> 35 tahun	10	20%
Pendidikan		
SD	10	20%
SMP	15	30%
SMA	20	40%
Perguruan Tinggi	5	10%
Paritas		
Primigravida	22	44%
Multigravida	28	56%

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	24%
Cukup	25	50%
Kurang	13	26%
Total	50	100%

3. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Item

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Tanda Bahaya Kehamilan

Item	Benar (f)	(%)	Salah (f)	(%)
Perdarahan adalah tanda bahaya	40	80%	10	20%

Nyeri perut hebat berbahaya	35	70%	15	30%
Sakit kepala hebat berbahaya	28	56%	22	44%
Pembengkakan wajah/tangan	30	60%	20	40%
Penurunan gerakan janin	27	54%	23	46%

4. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner (n=50)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Perdarahan saat hamil	0,612	0,279	Valid
2	Nyeri perut hebat	0,587	0,279	Valid
3	Sakit kepala hebat	0,521	0,279	Valid
4	Pandangan kabur	0,498	0,279	Valid
5	Pembengkakan wajah/tangan	0,556	0,279	Valid
6	Gerakan janin berkurang	0,472	0,279	Valid
7	Demam tinggi	0,601	0,279	Valid
8	Kejang	0,633	0,279	Valid
9	Keluar cairan sebelum waktunya	0,548	0,279	Valid
10	Mual muntah berlebihan	0,489	0,279	Valid

5. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengetahuan Ibu Hamil	0,782	10	Reliabel

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif 20–35 tahun (64%), yang merupakan kelompok usia ideal dalam kehamilan. Dari segi

pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu sebesar 40%, yang secara teoritis berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan memahami informasi kesehatan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu hamil berada pada kategori cukup (50%), diikuti kategori kurang (26%) dan baik (24%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar mengenai tanda bahaya kehamilan, namun belum optimal. Jika dilihat dari distribusi jawaban per item, tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator perdarahan (80%), sedangkan yang terendah terdapat pada penurunan gerakan janin (54%). Hal ini mengindikasikan bahwa ibu hamil lebih mudah mengenali tanda bahaya yang bersifat nyata dan terlihat, dibandingkan dengan tanda yang bersifat subjektif atau membutuhkan pemantauan mandiri.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,279), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini berarti instrumen penelitian mampu mengukur tingkat pengetahuan ibu

hamil secara tepat sesuai dengan konsep yang diteliti.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782 yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari kuesioner dapat dipercaya dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Kualitas instrumen yang valid dan reliabel ini memperkuat hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil masih didominasi kategori cukup. Meskipun demikian, masih adanya responden dengan pengetahuan rendah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan belum merata. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman kehamilan (paritas), serta akses terhadap informasi kesehatan dari tenaga medis. Ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan ibu yang baru pertama kali hamil.

Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat berdampak pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis (*delay in*

decision making), yang merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan yang lebih efektif, penggunaan media informasi yang menarik, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling kepada ibu hamil.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi kepada ibu hamil melalui penyuluhan rutin, konseling individual, serta penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami terkait tanda bahaya kehamilan.
2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Puskesmas dan klinik diharapkan menyediakan program edukasi terstruktur seperti kelas ibu hamil yang membahas secara khusus tanda bahaya kehamilan guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu.

3. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai kesehatan kehamilan, mengikuti kelas ibu hamil, serta rutin melakukan pemeriksaan antenatal agar dapat mendeteksi tanda bahaya secara dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain analitik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil, serta menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2023). *Trends in Maternal Mortality 2000–2020*. Geneva: WHO.

- World Health Organization. (2022). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.
- UNICEF. (2021). *Maternal and Newborn Health Disparities*. New York: UNICEF.
- Fitriani, N., & Sari, M. (2021). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–127.
- Rahmawati, D., & Putri, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45–53.
- Siregar, R., & Harahap, L. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 33–40.
- Wulandari, E., & Astuti, D. (2020). Edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 89–96.
- Lestari, Y., & Dewi, R. (2024). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Kebidanan Modern*, 9(1), 15–22.